

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data angka (numerikal) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2011). Metode kuantitatif ini dimaksudkan untuk mendapatkan signifikansi hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme di Pesantren.

A. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian ini haruslah ditentukan terlebih dahulu karena dalam suatu penelitian, satu variabel tidak akan mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel saja, namun selalu saling mempengaruhi dengan banyak variabel lain. Seorang peneliti haruslah melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya untuk mempermudah dan membantu penelitian ini sebelum menentukan metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan berlangsung (Azwar, 2011). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Gaya Hidup Hedonisme
2. Variabel Bebas : Konformitas

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bila indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak, atau suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati (Azwar, 2011). Berikut adalah definisi operasional dalam variabel penelitian:

1. Gaya Hidup *Hedonisme*

Gaya hidup adalah pola hidup yang nyata dan secara wujud berbentuk kegiatan, minat dan opini yang bersangkutan. Hedonisme merupakan pandangan yang menganggap kesenangan (*pleasure*) dan kenikmatan materi merupakan tujuan utama dari hidup. Gaya hidup hedonis memiliki karakteristik

yang cenderung impulsif, cenderung menjadi pengikut, lebih irrasional, cenderung konsumtif dan berbeda dengan kaum utilitarium (kelompok yang disaat berbelanja, menyesuaikan dengan manfaat dan keperluan), baginya kerja keras dan kesusahan adalah jalan yang harus dihindari.

Gaya hidup *hedonis* sendiri memuat beberapa aspek, yaitu:

- a. Aktifitas.
- b. Minat.
- c. Pendapat / Opini.

Adapun ketiga aspek diatas, Martha, dkk (2008) menambahkan bahwa ketiga-tiganya terwujud dalam 4 bentuk nyata, yaitu:

- 1) Suka mencari perhatian.
- 2) Boros.
- 3) Memilih-milih teman.
- 4) Menghabiskan waktu yang luang untuk bersenang-senang.

2. Konformitas

Konformitas merupakan suatu bentuk interaksi yang secara individu memiliki perilaku yang sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat saat mereka tinggal, konformitas memiliki arti sebuah proses penyesuaian diri bersama masyarakat dengan cara mengikuti norma dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Adapun konformitas sendiri terdapat beberapa aspek, yaitu:

- a. Peniruan.
- b. Penyesuaian.
- c. Kepercayaan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Arikunto, 2010). Didukung oleh pernyataan Azwar (2011), bahwa populasi merupakan kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil akhir suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri laki-laki pondok pesantren Al-Aa, Al-Ba, Al-Ca dan Al-Da yang terdiri atas 600 santri. Mereka semua tinggal di empat pesantren yang berbeda namun masih dalam satu lingkungan, dan memiliki kesamaan karakteristik, baik sistem yang berlaku maupun kegiatan yang berlangsung didalamnya. Empat pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren X.

Kesemua santri tersebut terdiri atas santri tingkat SLTP sampai tingkat SLTA. Sejumlah 227 santri dengan jenjang pendidikan SLTP, yaitu meliputi SMP dan MTs. Sedangkan sisanya 373 santri berjenjang pendidikan SLTA, yakni MA, SMA dan SMK. Adapun masing – masing pondok pesantren terdapat 56 santri tingkat SLTP dan 75 santri tingkat SLTA di pesantren Al-Aa, 71 santri SLTP dan 107 santri SLTA di pesantren Al-BA dan di pesantren Al-Ca memiliki 37 santri SLTP dan 82 santri tingkat SLTA. Sedangkan di pesantren Al-Da terdapat 63 santri tingkat SLTP dan 109 santri tingkat SLTA.

2. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi penelitian (Arikunto, 2010). Peneliti dalam hal ini tidak mengambil seluruh populasi penelitian karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, namun peneliti hanya mengambil sebagian dari mereka untuk mewakili populasi tersebut, adapun sampel yang diambil adalah $20\% \times 600 = 120$ santri.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Random sampling yaitu pengambilan sampel atas populasi dengan cara random atau acak, tanpa pandang bulu. Random sampling bertitik tolak pada prinsip matematik yang kokoh sebab sudah teruji pada praktik (Saebani, 2008).

Cara atau prosedur yang penulis gunakan dalam random sampling ini adalah dengan cara undian. Adapun langkah dalam mengundi subjek yang akan dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Semua subjek yang menjadi populasi penelitian ditulis ke dalam satu daftar sekaligus diberi nomor urut masing-masing.
- 2) Hasil penulisan daftar nama dan nomor tersebut digandakan menjadi dua, lalu salah satunya dipotong-potong sesuai dengan nama dan nomor urutnya masing-masing.
- 3) Menggulung hasil potongan kertas dan dimasukkan ke dalam toples.
- 4) Toples tersebut dikocok sebaik-baiknya dan kemudian gulungan kertas tersebut diambil sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam suatu penelitian memiliki tujuan untuk mengungkap data faktual mengenai variabel yang akan diteliti. Tujuannya untuk mengetahui (*goal of knowing*), maka harus dicapai dengan cara atau metode yang benar-benar akurat dan efisien (Azwar, 2011).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik skala yang disusun oleh penulis, yaitu skala gaya hidup hedonis dan skala konformitas.

1. Skala Gaya Hidup Hedonisme

Skala gaya hidup hedonis memiliki rancangan yang didasari oleh teori gaya hidup hedonisme dan disusun berdasarkan indikator teori (Martha, Hartati, & Setyawan, 2008):

- a. Aktifitas.
- b. Minat.
- c. Pendapat / Opini.

Adapun ketiga aspek diatas, Martha, dkk (2008) menambahkan bahwa ketiga-tiganya terwujud dalam 4 bentuk nyata, yaitu:

- 1) Suka mencari perhatian.
- 2) Boros.
- 3) Memilih-milih teman.
- 4) Menghabiskan waktu yang luang untuk bersenang-senang.

Tabel 1. Blue Print Skala Gaya Hidup Hedonisme

No	Aspek	F / UF	Cari Perhatian	Boros	Pilih Pilih Teman	Suka Senang Senang	Jumlah
1.	Aktifitas	F	2	2	2	2	8
		UF	2	2	2	2	8
2.	Minat	F	2	2	2	2	8
		UF	2	2	2	2	8
3.	Opini	F	2	2	2	2	8
		UF	2	2	2	2	8
TOTAL			12	12	12	12	48

2. Skala konformitas

Skala konformitas memiliki rancangan yang didasari oleh teori konformitas dalam psikologi sosial dan disusun berdasarkan indikator teori. Menurut Sears, dkk (2002), konformitas memiliki beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Peniruan
- b. Penyesuaian
- c. Kepercayaan

Tabel 2. Blue Print Skala Konformitas

No.	Aspek	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
1.	Peniruan	7	7	14
2.	Kesesuaian	7	7	14
3.	Kepercayaan	7	7	14
Total				42

E. Validitas, Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah batas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran atau kesahihan instrumen. Instrumen yang sah atau valid adalah instrumen

yang memiliki validitas tinggi, begitupun sebaliknya. Suatu instrumen bisa menjadi sah bila mampu mengukur yang diharapkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti oleh peneliti secara tepat (Hasan, 2002). Penelitian ini dalam hal validitas instrumen dikembangkan dengan berdasar kepada validitas konten atau validitas isi.

Validitas konten atau validitas isi diperoleh dengan jalan mengembangkan instrumen dengan menyusun item sesuai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu mulai dari pengembangan kerangka teoretis masing-masing variabel, penarikan aspek dan indikator sampai dengan penyusunan butir skala instrumen. Disisi lain, peneliti juga mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing. Hal ini senada dengan pernyataan Suryabrata (2003), bahwa validitas isi tes menunjuk pada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

2. Daya Beda Aitem

Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang hendak diukur Azwar (2009). Aitem-aitem yang memiliki daya beda tinggi adalah aitem yang mampu membedakan antara subjek yang memiliki gaya hidup *hedonisme* dan konformitas tinggi dengan subjek yang memiliki gaya hidup *hedonisme* dan konformitas yang rendah.

Pengujian konsistensi aitem total dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor yang diperoleh subjek pada aitem-aitem yang bersangkutan dengan skor total tes. Pengujian daya beda aitem dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for windows release* versi 16.0.

Adapun untuk mengetahui indeks daya beda yang diperoleh tinggi atau rendah, dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Azwar (2005) bahwa batasan yang digunakan $\geq 0,3$, karena semua aitem yang mencapai koefisien minimal 0,3 daya pembedanya dianggap memuaskan. Namun apabila jumlah aitem berdaya beda tinggi tidak mencukupi jumlah yang diinginkan,

maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan reliabilitas koefisien korelasi menjadi 0,25.

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan instrumen. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu berlainan (Hasan, 2002).

Azwar (1998) menyatakan bahwa reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Reliabilitas suatu alat ukur dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurnya dapat memberikan hasil yang relative sama bila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama.

Azwar (2005) menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).

Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai 0.900 (Azwar, 2005). Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 16.00.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun menjadi pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan merangkum menjadi kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh individu sendiri selaku peneliti maupun orang lain selaku pembaca (Saebani, 2008).

Analisis data pada penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, karena peneliti akan menghubungkan antara dua variabel yaitu variabel tergantung dan variabel bebas yang semuanya bersifat interval dengan proses perhitungan yang dibantu oleh program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 16.0. Penulis dalam hal ini ingin mengetahui adakah hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme di Pesantren dengan menggunakan teknik tersebut diatas, yakni teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Semakin tinggi tingkat koefisiensi dan arahnya positif maka semakin tinggi pula hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonismenya, begitupun sebaliknya.